

## Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Tjatur Yuli Winarsih  
Guru SMP Islam Ma'arif 02 Malang  
Email: yoeliwina@gmail.com

**Abstract:** The development of curriculum is in accordance with the needs, potential and school condition, school management with School-Based Management model can enhance the quality of graduates. This study used qualitative approach. Data collection was interview, observation and documentation. The result was; the base of curriculum development as School-Based Management was (a) philosophic base, (b) psychological base, (c) sociological-technological base. The strategies of curriculum development are (a) the socialization of school-based curriculum, (b) arrangement process, (c) creating conducive situation, (d) preparing the sources of learning, (e) fostering the discipline, (f) principal's independence, (g) building teachers' character. The external supporting factor is the clarity of the policy and internal factors are the leadership of principal and educators and educational staff. The impact from curriculum development as the implementation of school-based management gives positive impacts towards principal, teachers and students.

**Keywords:** MBS implementation, curriculum development

**Abstrak:** Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan, potensi dan kondisi sekolah, pengelolaan sekolah dengan model MBS dapat meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa : landasan pengembangan kurikulum sebagai MBS adalah (a) Landasan Filosofis, (b) landasan Psikologis, (c) landasan Sosiologis-Teknologis, Strategis pengembangan kurikulum yaitu (a) sosialisasi KTSP, (b) proses penyusunan, (c) menciptakan suasana yang kondusif, (d) menyiapkan sumber belajar, (e) membina disiplin, (f) kemandirian kepala sekolah, (g) membangun Karakter guru . Faktor pendukung eksternal yaitu kejelasan kebijakan dan faktor internal yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan. Dampak dari pengembangan kurikulum sebagai implementasi MBS memberikan dampak yang positif bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik

**Kata kunci:** implementasi MBS, pengembangan kurikulum.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 51 ayat 1 yang menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Undang-undang ini diperkuat dengan PP no. 19 tahun 2005 pasal 49 ayat 1 yang menyatakan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan sekolah dengan model Manajemen Berbasis Sekolah, meningkatkan lingkungan mengajar guru dan lingkungan belajar peserta didik yang kondusif bagi pembelajaran sekaligus meningkatkan mutu lulusan atau out put.

Upaya pembaharuan dan pematapan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan prinsip desentralisasi manajemen. Dengan diberlakukan otonomi daerah sebagai perwujudan Undang-undang no 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah maka sebagian besar kewenangan pemerintah pusat dilimpahkan ke pemerintah daerah sebagai konsekuensinya terjadi desentralisasi di bidang pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, desentralisasi bukan hanya sekedar konsep tetapi sudah sangat menjanjikan harapan untuk menjadikan suatu perubahan. Desentralisasi sudah mulai diimplimentasikan pada semua tingkatan, tidak terkecuali pada tatanan kelembagaan sistem maupun satuan pendidikan antara lain jalur pendidikan formal. Implementasi pada tatanan kelembagaan pendidikan sangat berarti, karena fungsi dan peranan kelembagaan tersebut sangat strategis dalam pembangunan peradaban bangsa.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, PP. no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidik pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan

penjaminan mutu pendidikan. Ayat (2) penjamin mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan sebagai kerangka acuan penyelenggaraan pendidikan, dasar, menengah dan pendidikan tinggi meliputi: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.

Implementasi MBS yang terfokus pada prinsip partisipasi, transparansi, kreativitas, inovasi dan akuntabilitas tentunya akan melahirkan sekolah yang fleksibel, dalam wujud sekolah akan makin mudah memberikan tanggapan terhadap problem sekolah maupun kegiatan belajar mengajar yang muncul. Implementasi MBS akan mendorong sekolah dan masyarakat lebih bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan di sekolah. Implementasi MBS yang dilaksanakan sesuai konsep akan dapat meningkatkan kualitas melalui pengembangan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan oleh dan dilaksanakan pada tiap-tiap satuan pendidikan. Dalam hal ini, sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulumnya. Namun demikian, tidak berarti sekolah bebas tanpa batas untuk mengembangkan kurikulumnya. Dalam pelaksanaannya tetap berpegang atau merujuk pada prinsip-prinsip dan rambu-rambu operasional standard yang dikembangkan oleh pemerintah, serta merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standard Isi yang telah ditetapkan melalui Permen Nomor 23 Tahun 2006 untuk Standar Kompetensi Lulusan, dan Permen Nomor 22 Tahun 2006 untuk Standar Isi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang berciri pada: 1) latar alamiah; 2) peneliti sebagai alat; 3) metode kualitatif; 4) analisis data secara induktif; 5) teori dari dasar; 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; 8) adanya batasan yang ditentukan oleh fokus; 9) adanya kreteria khusus untuk keabsahan data; 10) desain yang bersifat sementara; 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2009).

Sumber data utama penelitian tentang implementasi MBS dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah: 1) Kepala sekolah; 2) Wakil kepala sekolah; 3) Guru. Sumber data pendukung penelitian tentang implementasi MBS dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang yaitu: 1) dokumen tentang program sekolah; 2) dokumen tentang kurikulum; 3) notulen; 4) dokumen tentang kegiatan sekolah.

Pengumpulan data yang dilakukan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang guna memperoleh data lapangan dalam rangka pengungkapan fokus permasalahan yang diteliti, data diperoleh melalui tiga cara, yaitu: 1) pengamatan; 2), wawancara serta 3) studi dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2009). Peneliti kualitatif merencanakan pemakaian bagian yang diselidikinya untuk mempelajari persoalan-persoalan apa yang penting, ia tidak beranggapan bahwa soal-soal yang penting telah dikenalnya lebih dulu sebelum ia melakukan penelitian.

Teknik analisis menurut Miles dan Hubberman (1992) dapat dilakukan dalam tiga kegiatan yang merupakan satu kesatuan yaitu: 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan. Guna menjamin tingkat kepercayaan dalam pengecekan data maka peneliti memilih teknik-teknik pengujian data sebagai berikut: 1) pengujian teknik melalui triangulasi sumber yaitu dengan jalan mewawancarai 3 narasumber yang berbeda tentang suatu fokus penelitian yang sama tentang keabsahan data yang diperoleh dan triangulasi metode yaitu satu data diperoleh dengan melalui tiga metode, misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang akurat; 2) pegujian melalui diskusi teman sejawat antara lain dengan membahas perolehan data dengan teman guru, teman yang senior mengenai keakuratan data yang diperoleh.

Pada penelitian ini mengambil lokasi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang terletak di Jl. Janti Barat 36 Malang. Di pilihnya SMP Islam Ma'arif 02 Malang sebagai lokasi penelitian karena pelaksanaan MBS di sekolah membawa dampak keberhasilan penerimaan peserta didik. Sekolah swasta yang terletak di kecamatan Sukun, yang mana sekitar lokasi masih bertebaran sekolah swasta dan sekolah negeri, masih menjadi prioritas utama bagi wali murid untuk menyekolahkan anaknya. Tapi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang masih mampu bersaing dalam penerimaan peserta didik.

## Hasil dan Pembahasan

Dari analisis dikatakan landasan pengembangan kurikulum, yaitu: 1) landasan filosofis, sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda dalam pengembangan kurikulum. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang visi yang dikembangkan adalah berprestasi dengan berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri dalam menghadapi era globalisasi. Pengembangan visi dapat diketahui dalam Standar Isi yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan kebutuhan peserta didik.

Sasaran yang dikembangkan dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah pengembangan dan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai budaya yang dimaksud adalah kejujuran tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan dan kerja sama. Ciri khas yang ditemukan dalam dokumen KTSP adalah 1) bahasa Jawa, yang ingin dicapai adalah agar peserta didik menikmati dan ikut melestarikan budaya Jawa terutama aspek sopan santun; 2) Aswaja, yang ingin dicapai adalah terwujudnya sistem demokrasi yang berakhlakul Karimah.

Landasan psikologi, dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah bukan hanya mencapai tujuan pembelajaran saja, akan tetapi tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan pendidikan nasional. Hal ini perlu dipahami juga oleh guru di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, dalam penerapkannya proses belajar mengajar guru masih terjebak oleh pencapaian indikator yang ingin dicapai, sehingga tujuan akhir yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional malah terabaikan.

Dalam tugas pokoknya, guru menyusun tujuan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam Standar Isi. dokumen yang dibuat guru dalam menyusun tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang telah dituangkan dalam kompetensi masing-masing dalam setiap mata pelajaran secara psikologi peserta didik memiliki keunikan dan perbedaan sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat.

Tingkat kematangan anak usia SMP, tingkat kematangannya akan sejalan dengan tingkat perkembangan psikologinya, materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat kepekaan dan tingkat kemampuan anak terhadap sesuatu, misalnya motivasi belajar peserta didik, kalau materi dimulai dari yang sulit maka akan mengurangi motivasi belajar, karena tidak sanggup untuk mempelajarinya sehingga peserta didik akan cenderung akan menjadi frustrasi, secara psikologi ini tidak menguntungkan bagi perkembangan peserta didik dan akan menghambat hasil belajar.

Kurikulum dibuat untuk mempersiapkan anak didik agar mereka dapat berperan aktif di masyarakat nantinya. Oleh karena itu, kurikulum di SMP Islam Ma'arif 02 Malang sudah relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Kebutuhan masyarakat tentang masalah anaknya yang religi, disiplin, jujur, peduli sosial, sudah termuat dalam pengembangan kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Pemanfaatan teknologi oleh guru di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dalam pembelajaran adalah memperlancar kegiatan dan memudahkan dalam proses pembelajaran karena: 1) menuntut banyak kegiatan dari peserta didik dan menuntut peserta didik untuk banyak hati-hati untuk menyiapkan materi belajar; 2) dapat menyajikan materi lebih banyak; 3) membuka lebih luas perbedaan-perbedaan individual dan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran; 4) dapat lebih terfokus ke peserta didik untuk dapat memahami konsep yang berat; 5) merasa lebih profesional karena diantara alat yang ada dapat mengurangi waktu dalam pembelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam belajar

Fungsi penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Pedoman dalam menetapkan prosedur dan alat penilaian yaitu meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Kemampuan dalam jenjang kognitif, afektif dan psikomotorik memiliki peran yang sangat penting dalam penilaian. Penilaian yang dilaksanakan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis serta menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara

sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang penting untuk mengambil keputusan.

Sedangkan penelitian ini mengarah pada pengembangan kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Dalam implementasinya disusun dan dikembangkan dengan landasan fisiologis, landasan psikologis dan landasan sosiologis-teknologis. Landasan ini digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah yang memiliki output (prestasi pembelajaran) yang sesuai dengan misi dan visi. Kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum di sekolah dalam rangka mencapai visi dan misi berpedoman pada Standar Kompetensi dan Standar Isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Dokumen kurikulum yang dibuat untuk mempersiapkan anak didik agar mereka dapat peran aktif di masyarakat nantinya, relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu landasan yang dikembangkan mengacu pada UUD 1945 pasal 31 ayat 5, pasal 32 ayat 1, UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Strategi yang dikembangkan dalam kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang yaitu: 1) sosialisasi KTSP; 2) proses penyusunan KTSP; 3) menciptakan suasana yang kondusif; 4) menyiapkan sumber belajar; 5) membina disiplin; 6) kemandirian kepala sekolah; 7) membangun karakter guru,

Kurikulum sebagai implementasi, menurut Snyder, Bolin, dan Zumalt (1992) strategi pengembangan kurikulum di SMP Islam Ma'arif 02 Malang implementasi yang dikembangkan dengan model *Mutual adaptive* dengan memperhatikan kondisi, situasi dan kebutuhan peserta didik yang belajar saat itu. Guru dalam mengadakan perubahan atau penyempurnaan sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah dan kebutuhan perkembangan peserta didik yang belajar. Motivasi kerja yang tinggi ditandai oleh kondisi yang mendukung peluang, memiliki kesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang ada, telah dimanfaatkan. Peningkatan kompetensi guru perlu, melalui pendidikan S2 karena semua guru sudah memiliki gelar S1, penataran dilaksanakan minimal satu semester satu kali, lokakarya sudah dikembangkan, juga melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran bidang studi di sekolah yang rutin dilaksanakan, ini adalah peluang yang harus dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran.

Agar pengembangan kurikulum dapat berkembang secara efektif serta dapat meningkatkan kompetensi yang dicapai dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum hanya bersifat operasional maka dalam strategi pengembangannya, pengembangan kurikulum tidak akan terlepas dari ketetapan yang telah disusun oleh pemerintah secara nasional. Artinya walaupun sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum akan tetapi hanya terbatas pengembangan operasionalnya. Sedangkan dalam pengembangan kurikulum di SMP Islam Ma'arif 02 Malang merujuk ke pusat, seperti jenis mata pelajaran beserta jumlah jam pelajaran, isi dari setiap mata pelajaran, serta kompetensi yang dicapai dalam setiap pelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1, bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah dalam menentukan isi pelajaran terbatas dalam kurikulum muatan lokal yang memiliki kekhasan sesuai dengan minat peserta didik.

Faktor pendukung pengembangan kurikulum yang ditemukan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu dokumen KTSP, mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dioperasionalkan kedalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi dan Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan serta Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan Permendiknas nomor 22, 23 tahun 2006, dan buku petunjuk teknis penyusunan KTSP 2006 yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan.

Faktor internal yaitu kepemimpinan kepala sekolah, dan tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan

kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. kepala sekolah juga pendayagunakan sumberdaya manusia secara optimal yaitu mampu berkomunikasi, memberikan pengarahannya, penugasan dan motivasi guru.

Faktor internal yang kedua adalah tenaga pendidik dan kependidikan, ditemukan bahwa dengan membuat RPP yang dijabarkan dari silabus, guru dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dapat dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah. Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang bahwa perencanaan yang baik dibuat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui tujuan pasti yang ingin dicapai dan cara yang dicapainya, dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang diprogramkan.

Faktor penghambat pengembangan kurikulum yaitu faktor eksternal dan faktor internal: 1) faktor penghambat eksternal adalah dari wali murid; 2) Faktor internal penghambat pengembangan kurikulum di SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah peserta didik, keuangan, dan sarana prasarana.

Dalam penyusunan KTSP di SMP Islam Ma'arif 02 Malang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dioperasionalkan kedalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi dan Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan serta Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan Permendiknas nomor 22, 23 tahun 2006, dan buku petunjuk teknis penyusunan KTSP 2006 yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kepala sekolah yaitu: 1) memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan tugas pokok; 2) teliti, cermat, hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan tugasnya; 3) tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala kegagalan sehubungan dengan tugasnya. Maka kepala sekolah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan stake holder yang ada di sekolah

Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. di bidang kurikulum guru SMP Islam Ma'arif 02 Malang harus benar-benar memahami, mampu mengembangkannya dan menjadikannya sebagai pedoman proses belajar mengajar, keberhasilan lulusan sangat tergantung pada isi kurikulum dan efektifitas pelaksanaannya. Guru sudah menguasai konsep dasar pengelolaan kurikulum, guru juga mesti memahami bagaimana mensikapi dan melakukan pengembangan kurikulum. Tugas guru yang utama terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah, serta karakteristik peserta didik

Kebijakan MBS, UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan dukungan positif terhadap pengembangan kurikulum di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dimana sekolah dapat: 1) menyelenggarakan, mengupayakan pendidikan yang lebih baik dan yang lebih memadai bagi peserta didik; 2) meningkatkan kinerja staff; 3) mewujudkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan; 4) pengelolaan sumber daya; 5) mengembangkan kurikulum lebih luas, dan 6) guru didorong untuk berinovasi.

Dalam dokumen Penyusunan Perencanaan Pengembangan Sekolah, kepala sekolah telah memperhatikan persyaratan-persyaratan dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah yaitu: 1) penyusunan berdasarkan kerjasama musyawarah antara kepala sekolah dan guru-guru, keterlibatan guru dalam hal ini akan menimbulkan tanggung jawab kepada mereka untuk menyukseskan pelaksanaannya; 2) perencanaan disusun berdasarkan tujuan yang jelas; 3) perencanaan disusun berdasarkan realitas sebenarnya, rumusan rencana sederhana, jangan muluk-muluk dan mudah dilaksanakan; 4) perencanaan dibuat secara terinci : tujuan yang spesifik dan operasional, kegiatan-kegiatan yang jelas dan berurutan, perincian alat/perlengkapan dan prosedur penilaian yang akan ditempuh. sehingga menjadi pedoman yang lebih mudah untuk dilaksanakan; 5) perencanaan luwes, jadi mudah dilaksanakan penyesuaian dengan kebutuhan, masalah dan tuntutan lingkungan sekolah dan sekitarnya bilamana diperlukan; 6) perencanaan memperhatikan faktor efisiensi dimana adanya penghematan tenaga, biaya dan waktu, serta penggunaan sumber-sumber yang telah tersedia dengan baik sehingga tercapainya tujuan-tujuan rencana secara maksimal.

Berdasarkan dokumen guru, silabus, prota, promes dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Tugas guru yang paling utama terkait dalam RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Dalam dokumen pengembangan kurikulum merupakan pedoman tertulis dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, disusun dan dikembangkan bukan sebagai alat administrasi saja. Maka dalam proses pembelajaran guru SMP Islam Ma'arif 02 Malang harus sesuai dengan program perencanaan yang telah disusun.

Dampak pengembangan kurikulum bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kepala sekolah mempunyai peran dalam implementasi MBS yaitu perencanaan pengembangan sekolah ke depan. RPS merupakan rencana yang komperhensif untuk dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada disekolah dan mungkin untuk mencapai tujuan yang akan dikembangkan ke masa yang akan datang. Guru memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Guru SMP Islam Ma'arif 02 Malang memiliki tanggungjawab dalam pembelajaran, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengelolaan kelas; 4) penilaian.

Desain sekolah dengan MBS memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi sekolah dengan memperbaiki kinerja sekolah mencakup kepemimpinan sekolah, profesional guru dengan layanan belajar bagi peserta didik yang bermutu. Implementasi MBS akan mendorong sekolah dan masyarakat lebih bertanggungjawab melaksanakan program pendidikan di sekolah.pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan menggunakan alat peraga dan media yang dilakukan guru akan meningkatkan mutu sekolah.

Guru dalam menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun. Pada tahap pengelolaan kelas, guru menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Pada tahap penilaian, guru mempunyai tanggungjawab menyusun penilaian yang sudah menyentuh berbagai ranah sebagai alat dan cara penilaian.

## **Simpulan**

Landasan pengembangan kurikulum sebagai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah: 1) landasan filosofis, visi yang dikembangkan adalah berprestasi dengan berlandaskan iman dan taqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, trampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri dalam menghadapi era globalisasi. Pengembangan visi dapat diketahui dalam muatan lokal yang dipilih dan ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan kebutuhan peserta didik dengan pengembangan dan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan lingkungan; 2) landasan psikologis, disimpulkan bahwa guru dalam menyusun tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang telah dituangkan dalam kompetensi masing-masing dalam setiap mata pelajaran; 3) landasan sosiologis-teknologis, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya memberikan materi saja ke peserta didik, tapi diharapkan mempunyai kemampuan untuk memahami proses perkembangan aspek kepribadian anak didiknya.

Strategi pengembangan kurikulum yaitu: 1) sosialisasi KTSP; 2) proses penyusunan; 3) menciptakan suasana yang kondusif; 4) menyiapkan sumber belajar; 5) membina disiplin; 6) kemandirian kepala sekolah; 7) membangun karakter guru.

Faktor yang mendukung pengembangan kurikulum adalah Kejelasan kebijakan yaitu UU nomor 20 tahun 2003, PP nomor 19 tahun 2005, Permendiknas nomor 22, 23, 24 tahun 2006, kepemimpinan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan. Sedangkan faktor penghambat yaitu peran serta orang tua kurang maksimal dalam pengembangan kurikulum, dan sarana prasarana jumlah peserta didik dan jumlah kelas yang tidakimbang menyebabkan sebaaian kelas masuk sore hari.

Dampak dari pengembangan kurikulum sebagai implementasi MBS memberikan dampak yang positif bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik

## **Saran**

Muatan kurikulum hendaknya dikembangkan secara menyeluruh dan mampu mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara maksimal terutama dengan pengembangan aklak dan moral peserta didik.

Partisipasi dan keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan memungkinkan lahirnya keputusan yang baik, maka perlu komunikasi yang intensif dan terbuka antara pihak yang terlibat. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan. Untuk memenuhi layanan belajar yang memuaskan perlu aspirasi masyarakat seperti komite sekolah diakomodasikan dalam berbagai kepentingan untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Kepala sekolah hendaknya melaksanakan pembinaan yang efektif terhadap guru minimal setiap semester. Dalam mengambil keputusan yang menyangkut aspek dalam pengembangan kurikulum dan sarana lain yang menunjang, termasuk juga dalam profesionalisme guru, menumbuhkan iklim yang demokratis di sekolah akan mendorong terciptanya iklim belajar kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal.

Guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi saja kepada peserta didik tapi juga menjadi pembimbing, fasilitator, motivator yang dapat membangkitkan peserta didik supaya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal bagaimanapun input peserta didik..

### Rujukan

- Chan dan Sam. (2008). *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Dunn. W (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Huberman. A. M. & B. Miles, M . (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Imron. Ali. (2008). *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Padede. Raka. (2006). *Managemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sa'ud. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. S. (2009). *Managemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. Syaiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriyanto, E. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Syafarudin. (2008). *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Tilaar, (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). *Managemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT Klowang Klede Putra Timur.